BAB 3
GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

3.1. Gambaran Umum Kecamatan Arjasari

Wilayah studi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Arjasari, memiliki luas lahan ± 4.935,30 km^2 atau 5.362,535 Ha yaitu terdiri dari : 11 desa. Sedangkan berdasarkan topografinya sebagian besar wilayah Kecamatan Arjasari merupakan pegunungan yang berlereng atau daerah punggung bukit dengan ketinggian di atas permukaan laut 879 meter.

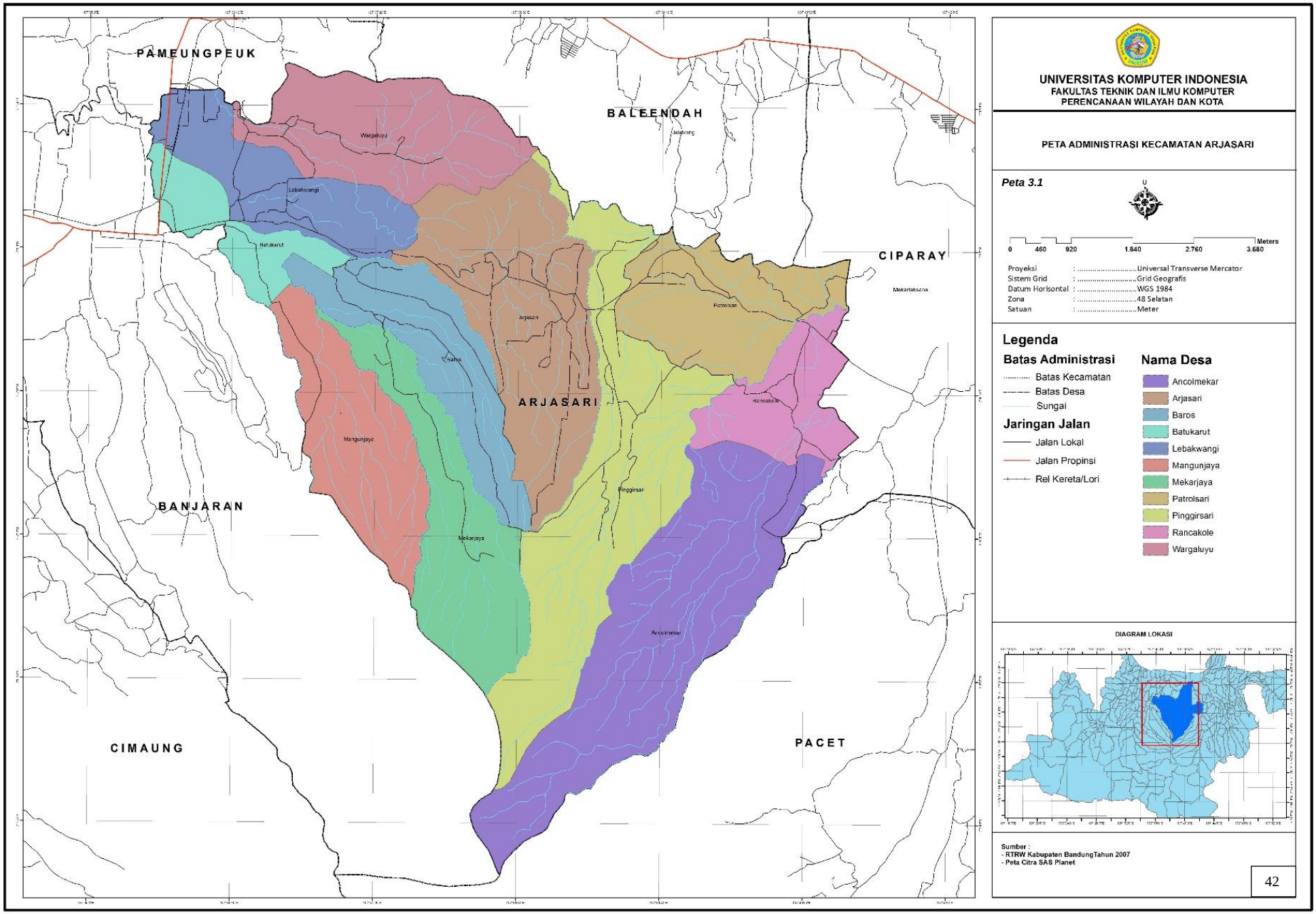
Secara administratif, Kecamatan Arjasari mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Baleendah dan Kecamatan Pameungpeuk
- Sebelah Selatan : Kecamatan Banjaran dan Kecamatan Pacet
- Sebelah Barat : Kecamatan Banjaran dan Kecamatan Pameungpeuk
- Sebelah Timur : Kecamatan Ciparay dan Kecamatan Pacet

Tabel III-1
Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Arjasari Tahun 2015

No.	Desa	Luas (km^2)	Persentase
1	Batukarut	177,80	3,60
2	Mangunjaya	367,20	7,44
3	Mekarjaya	322,00	6,52
4	Baros	419,70	8,50
5	Lebakwangi	316,70	6,42
6	Wargaluyu	463,00	9,38
7	Arjasari	768,80	15,58
8	Pinggirsari	871,00	17,65
9	Patrolsari	547,80	11,09
10	Rancakole	307,80	6,24
11	Ancolmekar	373,50	7,58
	Jumlah	**4.935,30**	**100,00**

Sumber : Kecamatan Arjasari Dalam Angka, 2015


PAMEUNGPEUK
BALEENDAH
CIPARAY
ARJASARI
BANJARAN
CIMAUNG
PACET
Wargaluyu
Lebakwangi
Batukarut
Arjasari
Baros
Mangunjaya
Mekarjaya
Patrolsari
Pinggirsari
Rancakole
Ancolmekar
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
PETA ADMINISTRASI KECAMATAN ARJASARI
Peta 3.1
U
0 460 920 1.840 2.760 3.680 Meters
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis
Datum Horisontal : WGS 1984
Zona : 48 Selatan
Satuan : Meter
Legenda
Batas Administrasi
Batas Kecamatan
Batas Desa
Sungai
Jaringan Jalan
Jalan Lokal
Jalan Propinsi
Rel Kereta/Lori
Nama Desa
Ancolmekar
Arjasari
Baros
Batukarut
Lebakwangi
Mangunjaya
Mekarjaya
Patrolsari
Pinggirsari
Rancakole
Wargaluyu
DIAGRAM LOKASI
Sumber :
- RTRW Kabupaten BandungTahun 2007
- Peta Citra SAS Planet

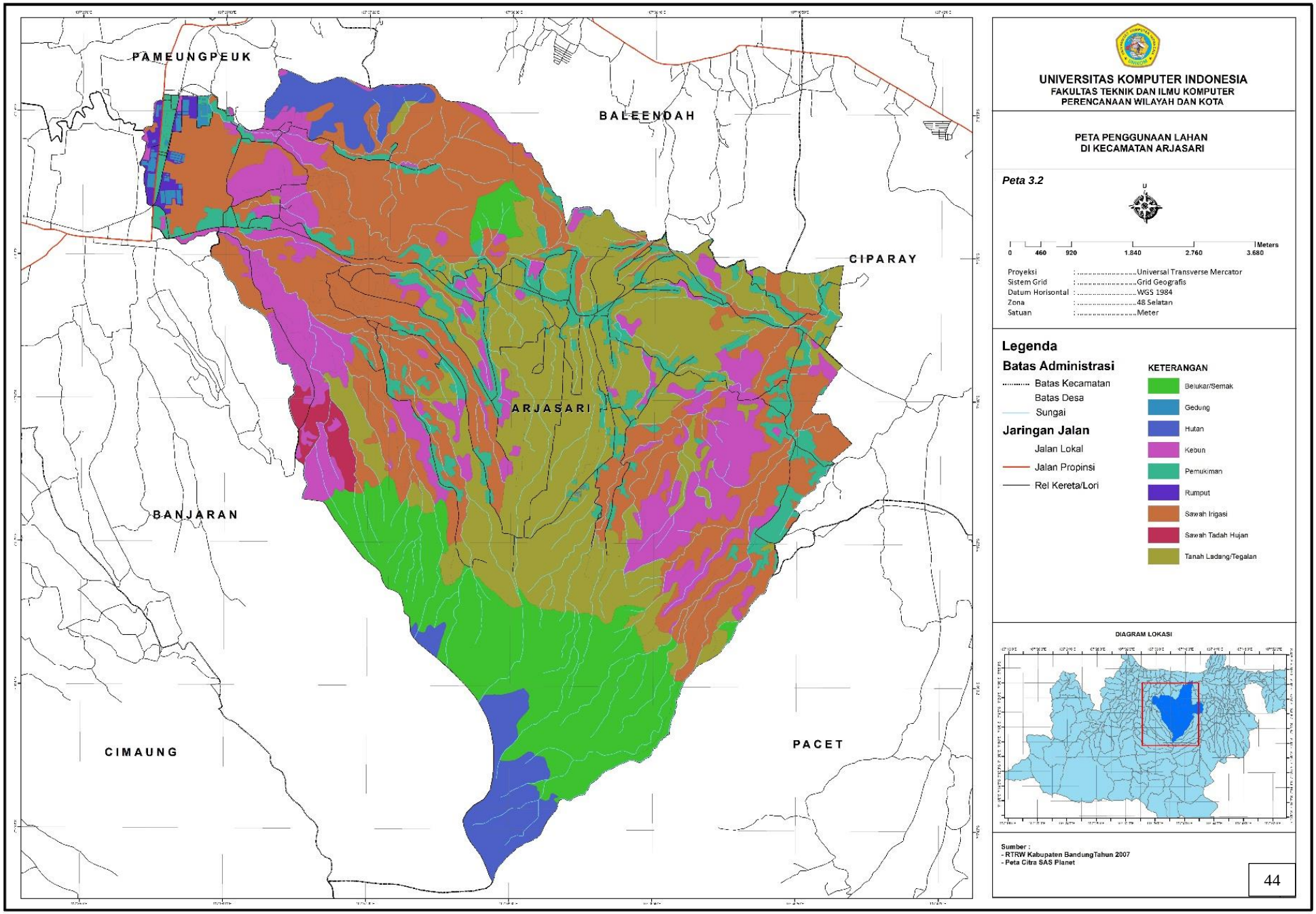
3.1.1. Penggunaan Lahan

Luas Kecamatan Arjasari adalah sebesar 5.362,535 Ha. Sama dengan kecamatan pada umum guna lahan di Kecamatan Arjasari merupakan guna lahan campuran. Guna lahan di Kecamatan Arjasari di dominasi oleh tanah sawah yaitu sebanyak 1.705,512 Ha atau 67,55% dari total luas keseluruhan Kecamatan Arjasari, lahan yang dipakai fasilitas keperluan umum sebanyak 62,125 Ha atau 2,46% dari total luas keseluruhan Kecamatan Arjasari. Dikarenakan letak Kecamatan Arjasari terletak di antara pusat kegiatan Kabupaten Bandung bagian selatan dengan Kabupaten Bandung bagian timur, oleh dari itu sebaran perdagangan dan jasa yang terletak di kecamatan ini yakni berada pada jalan kolektor primer, terutama di jalan Raya Arjasari yang menghubungkan antara Kecamatan Banjaran, Kecamatan Pameungpeuk dengan Kecamatan Ciparay ataupun Baleendah. Untuk lebih jelasnya mengenai luas guna lahan dapat dilihat pada Tabel III-2 di bawah ini:

Tabel III-2
Guna Lahan Kecamatan Arjasari Berdasarkan Jenisnya

No	Jenis Guna Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase
1	Tanah Sawah	1.705,512	67,55%
2	Tanah Kering	322,693	12,78%
3	Tanah Basah	16,000	0,63%
4	Tanah Hutan	-	0,00%
5	Tahan Perkebunan	62,125	2,46%
6	Tanah Keperluan Fasilitas Umum	62,125	2,46%
7	Lain-lain (tahan tandus, tanah pasir)	356,330	14,11%
Jumlah		**5.362,535**	**100,00%**

Sumber : Kecamatan Arjasari Dalam Angka Tahun, 2015



UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

PETA PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN ARJASARI

Peta 3.2

U

0 460 920 1.840 2.760 3.680 Meters

Proyeksi	:	Universal Transverse Mercator
Sistem Grid	:	Grid Geografis
Datum Horisontal	:	WGS 1984
Zona	:	48 Selatan
Satuan	:	Meter

Legenda

Batas Administrasi
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Sungai

Jaringan Jalan
- Jalan Lokal
- Jalan Propinsi
- Rel Kereta/Lori

KETERANGAN
- Belukar/Semak
- Gedung
- Hutan
- Kebun
- Pemukiman
- Rumput
- Sawah Irigasi
- Sawah Tadah Hujan
- Tanah Ladang/Tegalan

DIAGRAM LOKASI

Sumber :
- RTRW Kabupaten BandungTahun 2007
- Peta Citra SAS Planet

3.1.2. Kependudukan

3.1.2.1 Jumlah dan Distribusi Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Arjasari pada tahun 2014 tercatat sebanyak 96.534 jiwa terdiri dari 48.784 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 47.750 jiwa berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk terbanyak adalah Desa Batukarut, yaitu mencapai sebanyak 11.547 jiwa atau mencapai 11,96% dari total penduduk Kecamatan Arjasari, disusul oleh Desa Lebakwangi yang mencapai 11.314 jiwa atau 11,72% dan yang ketiga adalah Desa Arjasari sebesar 10.420 jiwa atau 10,79% sedangkan yang paling sedikit adalah Desa Ancolmekar, yaitu sebanyak 5.162 jiwa atau 5,35%.

Tabel III-3
Jumlah Penduduk Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Arjasari Tahun 2014

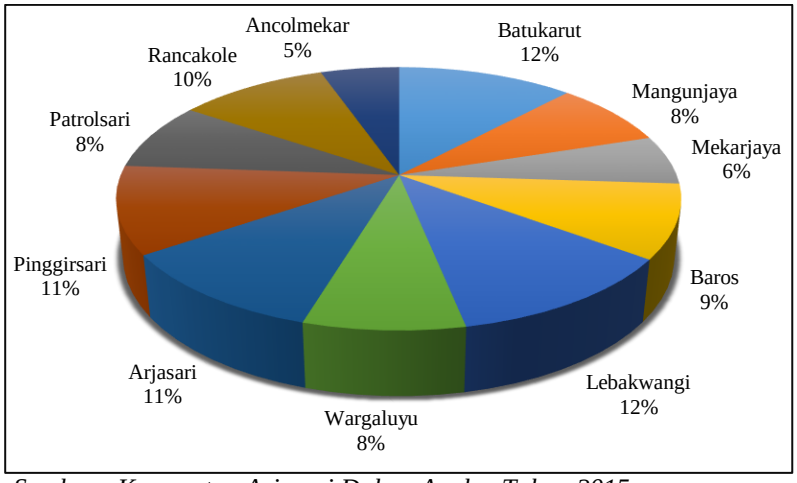
No.	Desa/ Kelurahan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Batukarut	6.005	6,22%	5.542	5,74%	11.547	11,96%
2	Mangunjaya	4.023	4,17%	3.748	3,88%	7.771	8,05%
3	Mekarjaya	3.047	3,16%	2.786	2,89%	5.833	6,04%
4	Baros	4.440	4,60%	4.299	4,45%	8.739	9,05%
5	Lebakwangi	4.906	5,08%	6.408	6,64%	11.314	11,72%
6	Wargaluyu	3.608	3,74%	3.928	4,07%	7.536	7,81%
7	Arjasari	5.337	5,53%	5.083	5,27%	10.420	10,79%
8	Pinggirsari	5.330	5,52%	5.037	5,22%	10.367	10,74%
9	Patrolsari	4.380	4,54%	3.658	3,79%	8.038	8,33%
10	Rancakole	5.075	5,26%	4.732	4,90%	9.807	10,16%
11	Ancolmekar	2.633	2,73%	2.529	2,62%	5.162	5,35%
Jumlah		**48.784**		**47.750**		**96.534**	

Sumber : Kecamatan Arjasari Dalam Angka Tahun, 2015

Tabel III-4
Jumlah Penduduk Kecamatan Arjasari Tahun 2010 – 2014

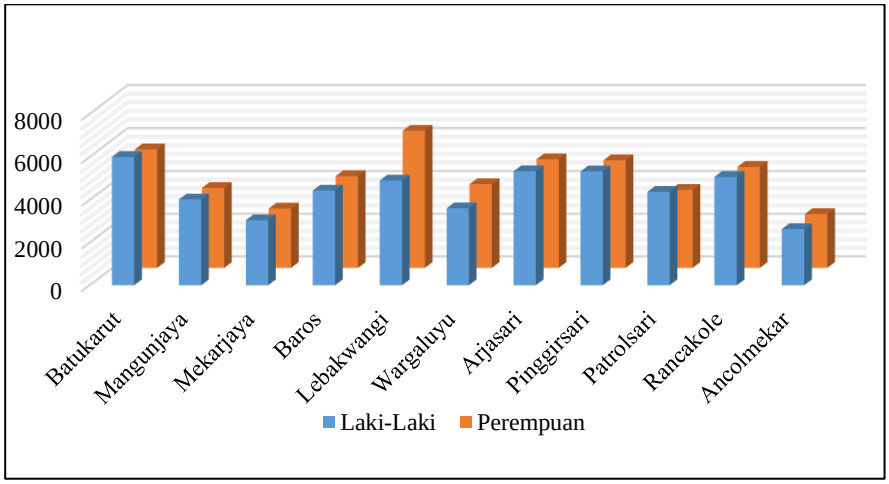
No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)					Laju Pertumbuhan Penduduk
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Batukarut	11.368	11.259	11.355	11.451	11.547	0,39%
2	Mangunjaya	6.282	6.962	7.232	7.501	7.771	5,14%
3	Mekarjaya	5.470	5.603	5.680	5.756	5.833	1,59%
4	Baros	7.829	8.557	8.618	8.678	8.739	2,65%
5	Lebakwangi	11.104	10.082	10.493	10.903	11.314	0,29%
6	Wargaluyu	7.434	7.497	7.510	7.523	7.536	0,34%
7	Arjasari	9.890	10.068	10.185	10.303	10.420	1,30%
8	Pinggirsari	9.152	9.414	9.732	10.049	10.367	3,07%
9	Patrolsari	7.602	7.866	7.923	7.981	8.038	1,38%
10	Rancakole	9.399	9.552	9.637	9.722	9.807	1,06%
11	Ancolmekar	4.632	5.104	5.123	5.143	5.162	2,59%
Jumlah		**90.162**	**91.964**	**93.487**	**95.011**	**96.534**	**1,69%**

Sumber : Kecamatan Arjasari Dalam Angka Tahun 2011-2015



Sumber : Kecamatan Arjasari Dalam Angka, Tahun 2015

Gambar 3.1.
Diagram Persentase Jumlah Penduduk Kecamatan Arjasari Tahun 2015



Sumber : Kecamatan Arjasari Dalam Angka, Tahun 2015

Gambar 3.2.
Diagram Jumlah Penduduk Kecamatan Arjasari Berdasarkan Jenis Kelamin

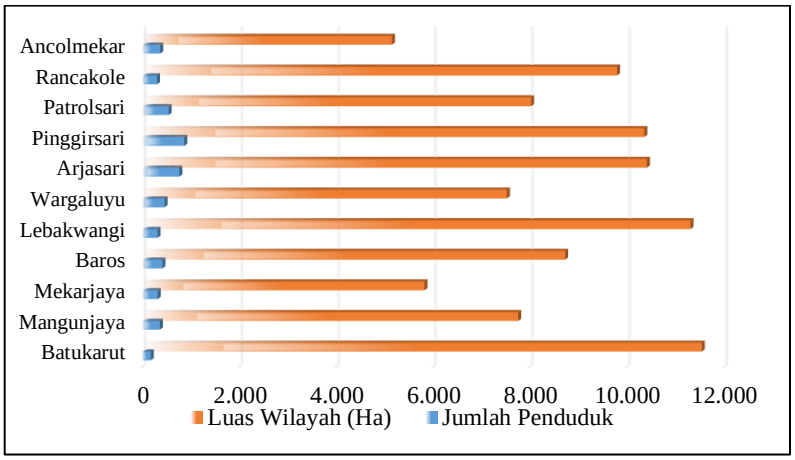
3.1.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepadatan Penduduk

Kecamatan Arjasari memiliki luas wilayah 4.935,30 Ha, dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 sebanyak 96.534 jiwa sehingga rata-rata kepadatannya adalah 24 jiwa per hektar area, dengan sebaran yang tidak merata pada setiap desanya. Kepadatan penduduk terakumulasi di Desa Batukarut dengan tingkat kepadatan penduduk setiap hektarnya yaitu 65 jiwa per hektar. Daerah yang tingkat kepadatannya paling rendah terdapat di Desa Pinggirsari dengan tingkat kepadatan 12 jiwa per hektar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel III-5.

Tabel III-5
Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Arjasari Tahun 2015

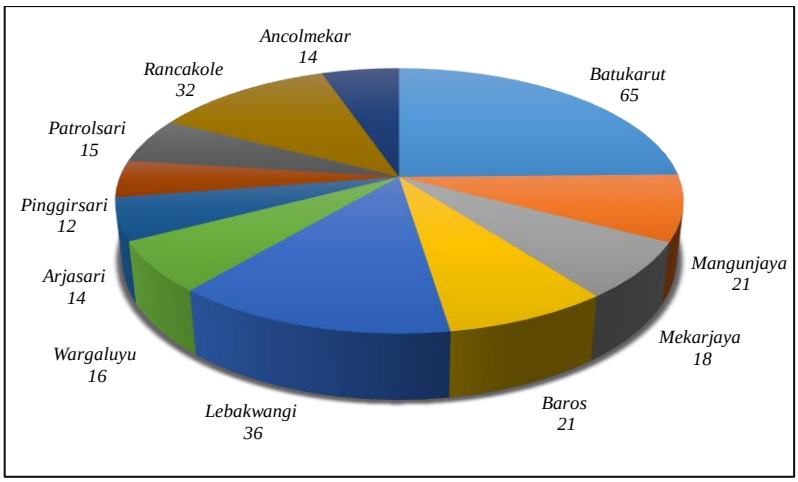
No.	Desa	Luas Wilayah		Penduduk		Kepadatan Penduduk
		Ha	%	Jumlah	%	
1	Batukarut	177,80	3,60%	11.547	11,96%	65
2	Mangunjaya	367,20	7,44%	7.771	8,05%	21
3	Mekarjaya	322,00	6,52%	5.833	6,04%	18
4	Baros	419,70	8,50%	8.739	9,05%	21
5	Lebakwangi	316,70	6,42%	11.314	11,72%	36
6	Wargaluyu	463,00	9,38%	7.536	7,81%	16
7	Arjasari	768,80	15,58%	10.420	10,79%	14
8	Pinggirsari	871,00	17,65%	10.367	10,74%	12
9	Patrolsari	547,80	11,10%	8.038	8,33%	15
10	Rancakole	307,80	6,24%	9.807	10,16%	32
11	Ancolmekar	373,50	7,57%	5.162	5,35%	14
	Jumlah	**4.935,30**		**96.534**		**24**

Sumber : Kecamatan Arjasari Dalam Angka, Tahun 2015



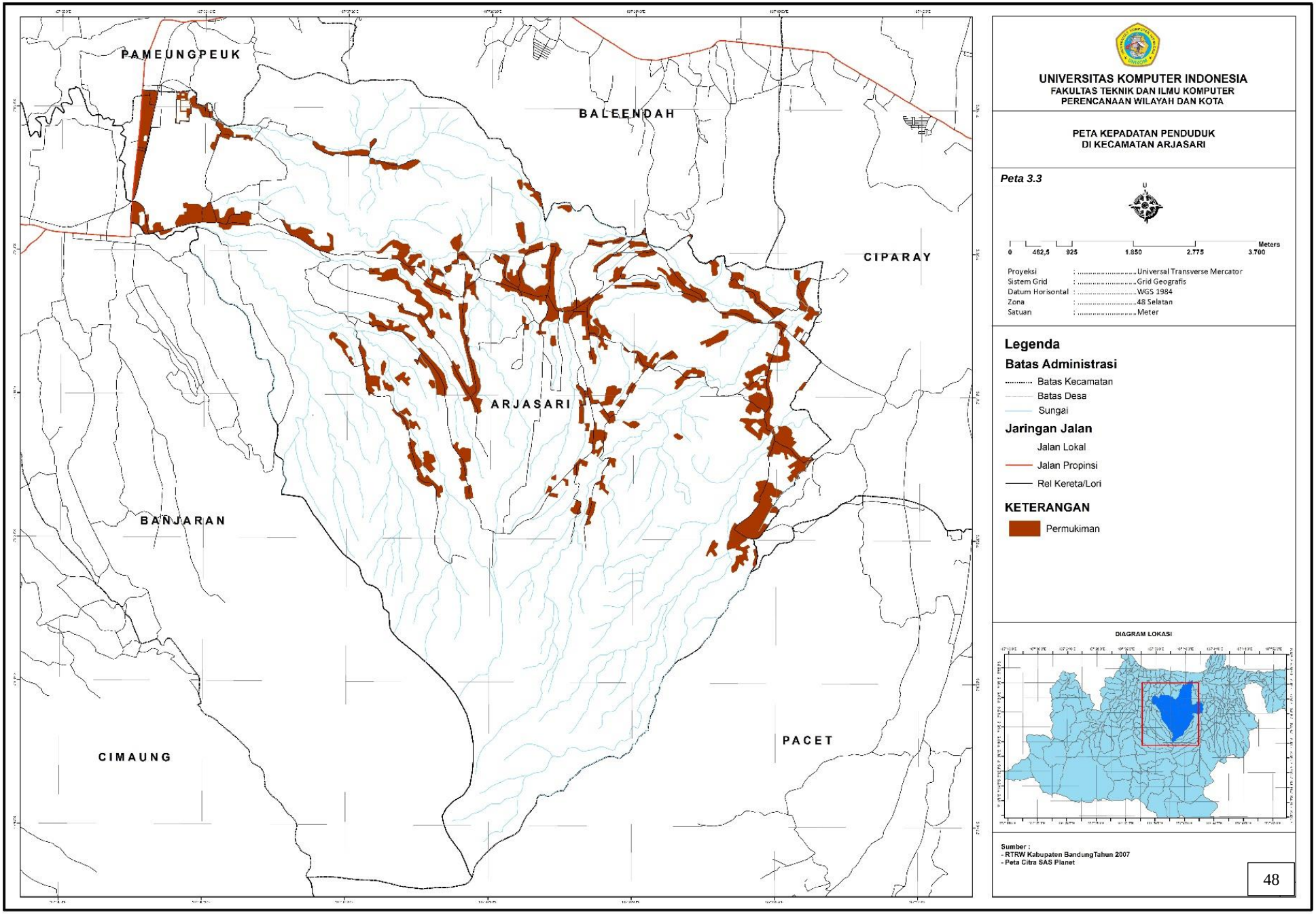
Sumber : Kecamatan Arjasari Dalam Angka, Tahun 2015

Gambar 3.3.
Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Luas Wilayah



Sumber :Kecamatan Arjasari Dalam Angka, Tahun 2015

Gambar 3.4.
Diagram Kepadatan Penduduk Kecamatan Arjasari



UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

PETA KEPADATAN PENDUDUK
DI KECAMATAN ARJASARI

Peta 3.3

U

0 462,5 925 1.850 2.775 3.700 Meters

Proyeksi	:	Universal Transverse Mercator
Sistem Grid	:	Grid Geografis
Datum Horisontal	:	WGS 1984
Zona	:	48 Selatan
Satuan	:	Meter

Legenda

Batas Administrasi
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Sungai

Jaringan Jalan
- Jalan Lokal
- Jalan Propinsi
- Rel Kereta/Lori

KETERANGAN
- Permukiman

DIAGRAM LOKASI

Sumber :
- RTRW Kabupaten BandungTahun 2007
- Peta Citra SAS Planet

3.1.3. Prasarana Jaringan dan Pergerakan

3.1.3.1 Jaringan Jalan

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang sangat penting dalam memperlancar kegiatan sosial dan perekonomian baik di dalam wilayah kecamatan maupun di luar wilayah kecamatan. Jaringan jalan yang melintasi Kecamatan Arjasari mempunyai fungsi yang sangat strategis karena dilintasi jalan poros yang menghubungkan Kecamatan Ciparay, Kecamatan Arjasari dan Kecamatan Banjaran sebagai salah satu Pusat Wilayah Pengembangan di Kabupaten Bandung yaitu WP Banjaran, menghubungkan dengan WP Banjaran dan WP Majalaya. Adapun jenis jalan yang melintasi Kecamatan Arjasari terdiri dari jalan Provinsi, Jalan Kabupaten dan Jalan Desa. Untuk lebih jelasnya status jalan di Kecamatan Arjasari dapat dilihat pada tabel III.6 dan gambar 3.12

Tabel III-6
Panjang Jalan Menurut Jenis di Kecamatan Arjasari Tahun 2015

No.	Jenis Jalan	Panjang Jalan (Km)
1.	Jalan Negara	-
2.	Jalan Provinsi	1,5
3.	Jalan Kabupaten	13,5
4.	Jalan Desa	125,1
Jumlah		**140,1**

Sumber : Hasil Survei Lapangan 2016



Sumber : Hasil Survei Lapangan 2016

Gambar 3.5.
Kondisi Jalan di Kecamatan Arjasari

3.1.3.2 Angkutan Perkotaan dan Perdesaan

Sistem angkutan perkotaan dan perdesaan di Kecamatan Arjasari merupakan angkutan untuk melayani pergerakan dalam wilayah kabupaten Bandung dengan trayek tetap yang melayani perjalanan antar wilayah kecamatan atau intra wilayah kecamatan. Sistem pelayanan lintas kabupaten pada jenis perkotaan dan perdesaan berupa angkutan kota (angkot) dan angkutan pedesaan telah berlangsung sejak lama sehingga pergerakan orang maupun barang antar wilayah di sekitarnya berlangsung lebih cepat. Untuk lebih jelasnya trayek dan jumlah angkutan perdesaan di Kecamatan Arjasari dapat dilihat pada tabel III.7. Selain jenis kendaraan angkutan penumpang, jenis angkutan alternatif yang dimanfaatkan sebagai angkutan penumpang adalah angkutan ojek. Angkutan ojek ini memiliki andil dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya jarak dekat.

Tabel III-7
Jumlah Kendaraan Angkutan Perdesaan Menurut Trayek
di Kecamatan Arjasari Tahun 2015

No.	Trayek	Jumlah Kendaraan
1.	Ciparay-Rancakole-Arjasari	11 unit
2.	Arjasari-Batukarut-Banjaran	23 unit
3.	Batukarut-Banjaran	9 unit
Jumlah		**43 unit**

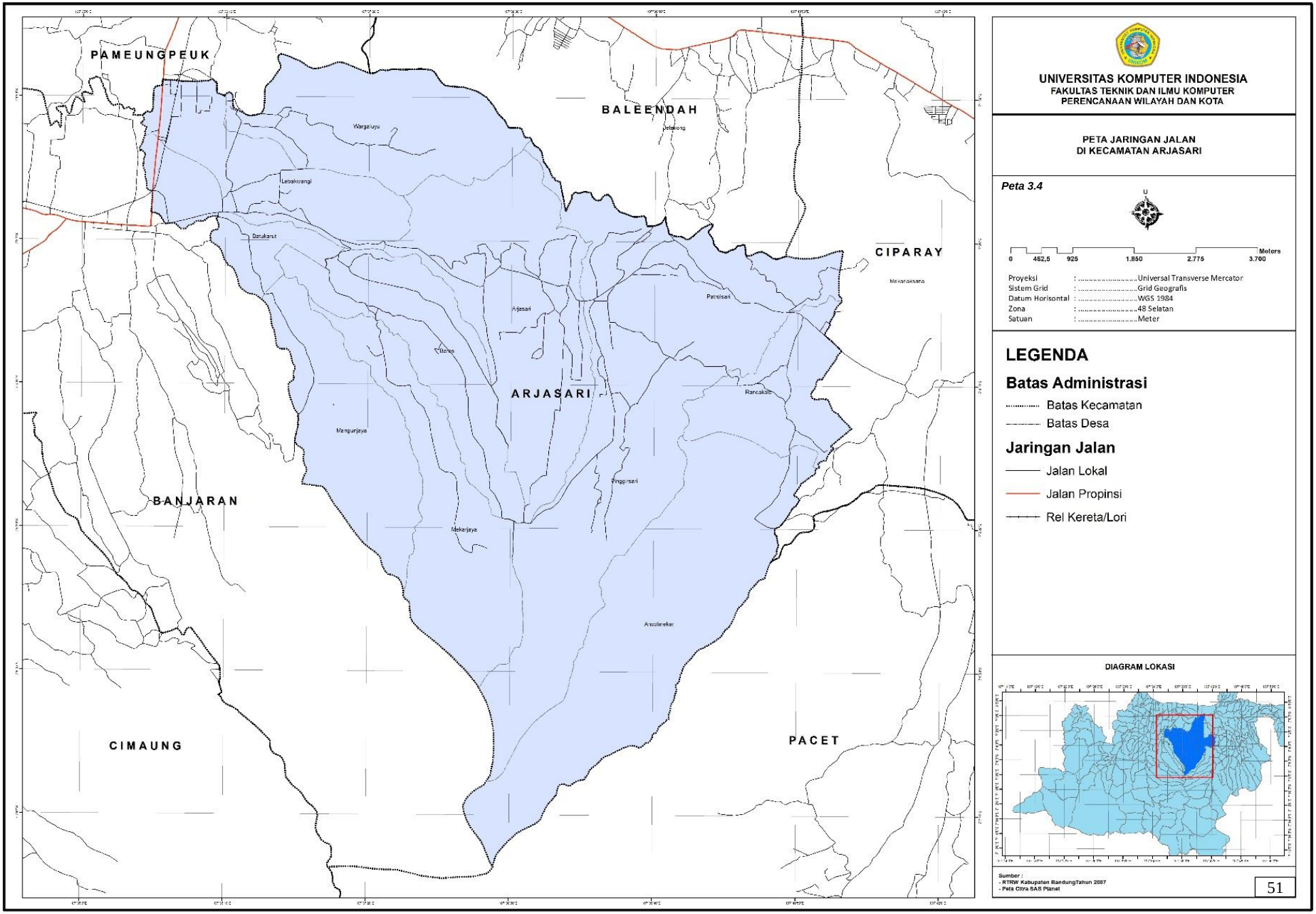
Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung Tahun 2015



Terminal Arjasari | Arjasari-Batukarut- Banjaran | Ciparay-Rancakole-Arjasari

Sumber : Hasil Survei Lapangan 2016

Gambar 3.6.
Angkutan Perkotaan dan Pedesaan di Kecamatan Arjasari



UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

PETA JARINGAN JALAN
DI KECAMATAN ARJASARI

Peta 3.4

U

0 462,5 925 1.850 2.775 3.700 Meters

Proyeksi	:	Universal Transverse Mercator
Sistem Grid	:	Grid Geografis
Datum Horisontal	:	WGS 1984
Zona	:	48 Selatan
Satuan	:	Meter

LEGENDA

Batas Administrasi

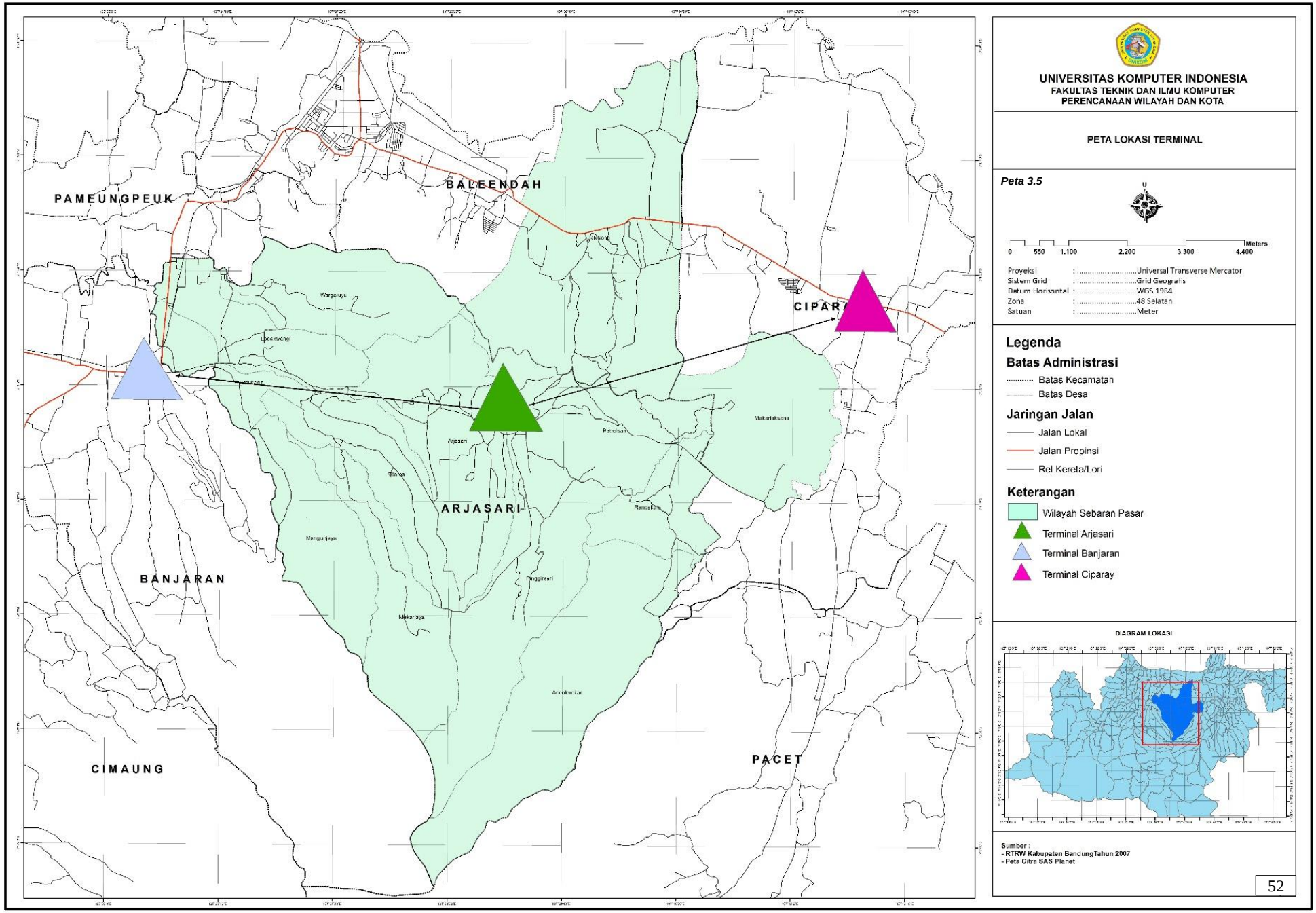
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan

- Jalan Lokal
- Jalan Propinsi
- Rel Kereta/Lori

DIAGRAM LOKASI

Sumber :
- RTRW Kabupaten BandungTahun 2007
- Peta Citra SAS Planet



UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

PETA LOKASI TERMINAL

Peta 3.5

U

0 550 1.100 2.200 3.300 4.400 Meters

Proyeksi	:	Universal Transverse Mercator
Sistem Grid	:	Grid Geografis
Datum Horisontal	:	WGS 1984
Zona	:	48 Selatan
Satuan	:	Meter

Legenda

Batas Administrasi

- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan

- Jalan Lokal
- Jalan Propinsi
- Rel Kereta/Lori

Keterangan

- Wilayah Sebaran Pasar
- Terminal Arjasari
- Terminal Banjaran
- Terminal Ciparay

DIAGRAM LOKASI

Sumber :
- RTRW Kabupaten BandungTahun 2007
- Peta Citra SAS Planet

3.1.3.3 Terminal

Keberadaan Terminal Arjasari merupakan bagian tidak terpisahkan dari Pasar Arjasari. Hal ini karena jarak antara terminal dan pasar relatif berdekatan/ berimpit yang akan berpengaruh kepada pergerakan manusia dan barang antara keduanya. Secara keseluruhan terminal tidak dapat berfungsi secara optimal. Daya tampung, ketersediaan sarana prasarana, aksesibilitas, sinergitas dengan pasar menjadi penyebabnya.

Kondisi terminal yang terdapat di Kecamatan Arjasari saat ini tidak berfungsi selayaknya terminal dan hanya dilewati saja oleh kendaraan, adapun yang menjadi penyebab terminal di Kecamatan Arjasari tidak berfungsi adalah:

1. Terminalnya klasifikasi (tipe) C
2. Jarak antara jalan poros Arjasari dengan lokasi terminal terlalu dekat
3. Terminal beririsan langsung dengan lokasi pasar

Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi Terminal Arjasari dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III-8
Kondisi Terminal

No.	Obyek Pengamatan	Kondisi		
		Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Fungsi Terminal	-	√	-
2.	Daya Tampung	-	-	√
3.	Aksesibilitas	-	√	-
4.	Droping area	-	-	√
5.	Sarana prasarana dan fungsi sebagai area parkir	-	-	√
6.	Area Parkir	-	√	-
7.	Letak kebersatuan dengan pasar	-	√	-
8.	Lalu lintas sekitar	-	√	
9.	Pos TPR	-	-	√
	Luas Terminal	**100 m^2**		
	Jumlah Angkutan Umum	**34 unit**		

Sumber : Hasil Survei Lapangan 2016







Sumber : Hasil Survei Lapangan 2016

Gambar 3.7.
Terminal dan Pangkalan Ojek di Kecamatan Arjasari

Keberadaan ojek sepeda motor juga sangat berpengaruh terhadap pergerakan penduduk ke/dari pasar. Jumlah ojek yang menjadi sarana transportasi favorit masyarakat karena cepat, mudah, dan relatif murah lebih dari 100 buah. Jumlah ini akan terus tumbuh berkembang secara eksponensial, untuk itu perlu dibuat pengaturan pula. Hal ini dilakukan untuk menghindari persaingan tidak sehat dengan jenis angkutan umum lain dan untuk mencegah kesemrawutan.

Kemudian berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan kegiatan pasar pada angkutan umum cukup besar. Hal ini ditunjukkan pada tingkat kepadatan penduduk pada umumnya berpusat di wilayah Desa Arjasari dan Desa Pinggirsari dan tidak berada jauh dari lokasi pasar. Selain itu kepemilikan kendaraan pribadi terutama motor relatif paling banyak untuk wilayah Arjasari, sehingga dominasi kendaraan pribadi untuk menunjang kegiatan pasar.

Ditinjau dari aksesibilitas, aksesibilitas merupakan suatu kemudahan dari usaha masyarakat untuk mengatasi hambatan jarak fisik, waktu dan biaya, maka keberadaan terminal dan pangkalan ojek sangat membantu kegiatan pasar. Dari uraian tersebut, maka dapat diperkirakan bahwa saat ini keberadaan Terminal Arjasari merupakan bagian tidak terpisahkan dari kegiatan pasar, sehingga keberadaan terminal layak untuk dipertahankan. Agar dapat berfungsi dengan lebih baik, maka Terminal Arjasari dan pangkalan ojek patut ditata dan dikembangkan agar dapat lebih menunjang kegiatan transportasi daerah Arjasari secara umum, serta menunjang kegiatan transportasi Pasar Arjasari secara khusus.



Sumber : SAS Planet 2016

Gambar 3.8.
Gambar Lokasi Terminal di Kecamatan Arjasari

3.2. Gambaran Umum Pasar Arjasari

3.2.1 Kondisi Eksisting Pasar Arjasari

Lokasi Pasar Arjasari berada di Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari. Jalan utama yang melalui Pasar Arjasari adalah Jalan Raya Arjasari yang menghubungkan Wilayah Pengembangan Banjaran (Kec. Banjaran dan Kec. Pameungpeuk) dengan Wilayah Pengembangan Majalaya (Kec. Ciparay). Pasar Arjasari berada di seputaran permukiman penduduk. Pasar Arjasari dimiliki dan dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan luas lahan yang dimiliki 3.500 m^2. Sementara peruntukan lahan lokasi pasar berada adalah peruntukan lahan milik Desa Arjasari.

Tabel III-9
Lokasi, Tanah dan Katagori Pasar Arjasari

Lokasi	Keterangan
Lokasi	Desa Arjasari
Lingkungan Sekitar	Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung
Klasifikasi Jalan Raya Arjasari	Jalan Kolektor Primer
Status Kepemilikan	Kepemilikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes),
Luas Lahan	3.500 m^2
Zona Peruntukan Lahan	Kawasan

Lokasi	Keterangan
Katagori Pasar	Pasar Desa Terpadu
Cover Area	Desa Pinggirsari, Desa Arjasari dan Desa Patrolsari Kecamatan Arjasari

Sumber: Hasil Survei Lapangan 2016



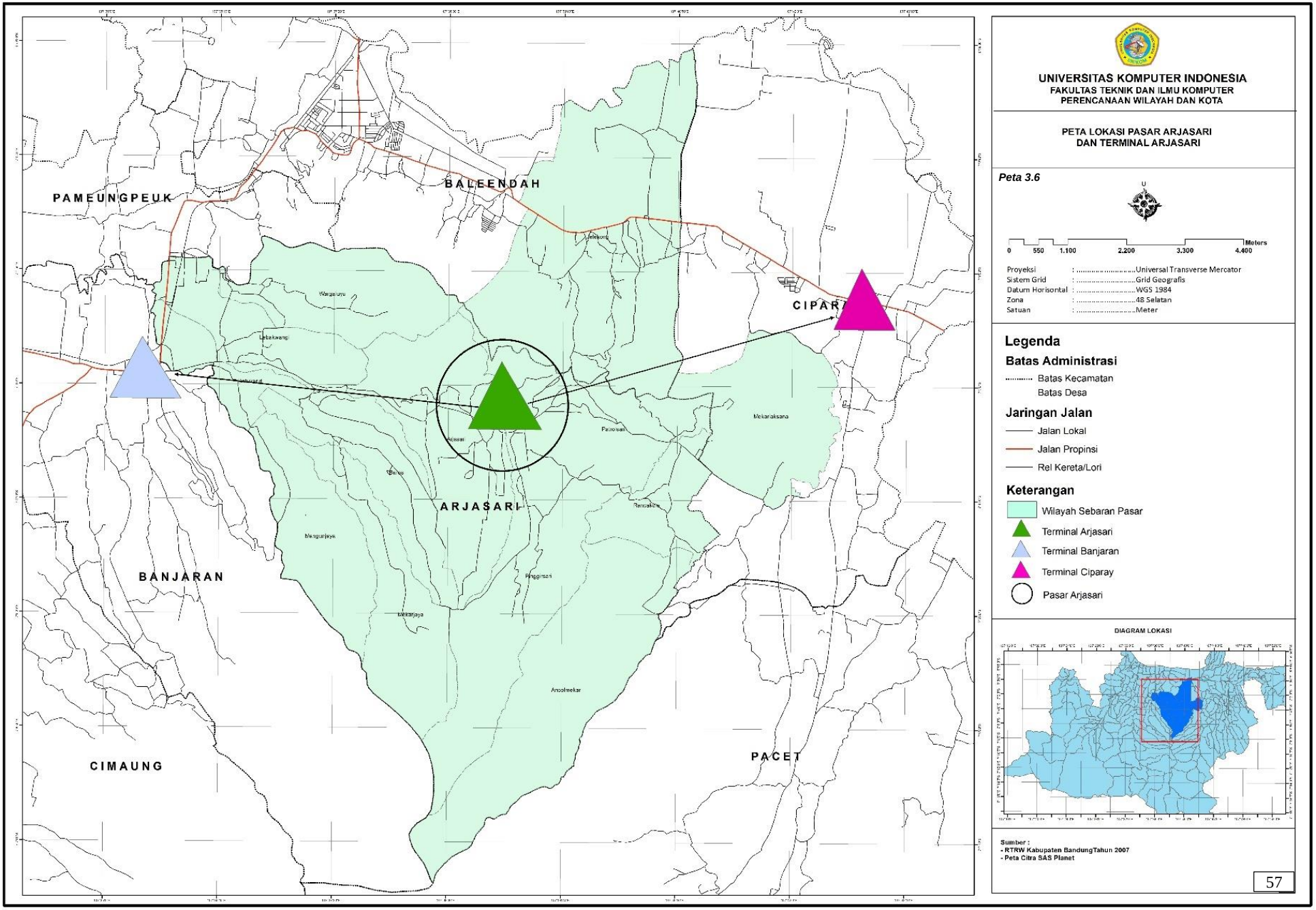
Sumber : Hasil Survei Lapangan 2016

Gambar 3.9.
Kondisi Pasar Desa Arjasari



Sumber : SAS Planet 2015

Gambar 3.10.
Gambar Lokasi Pasar Terpadu Arjasari



UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

PETA LOKASI PASAR ARJASARI
DAN TERMINAL ARJASARI

Peta 3.6

U

0 550 1.100 2.200 3.300 4.400 Meters

Proyeksi	:	Universal Transverse Mercator
Sistem Grid	:	Grid Geografis
Datum Horisontal	:	WGS 1984
Zona	:	48 Selatan
Satuan	:	Meter

Legenda

Batas Administrasi

- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan

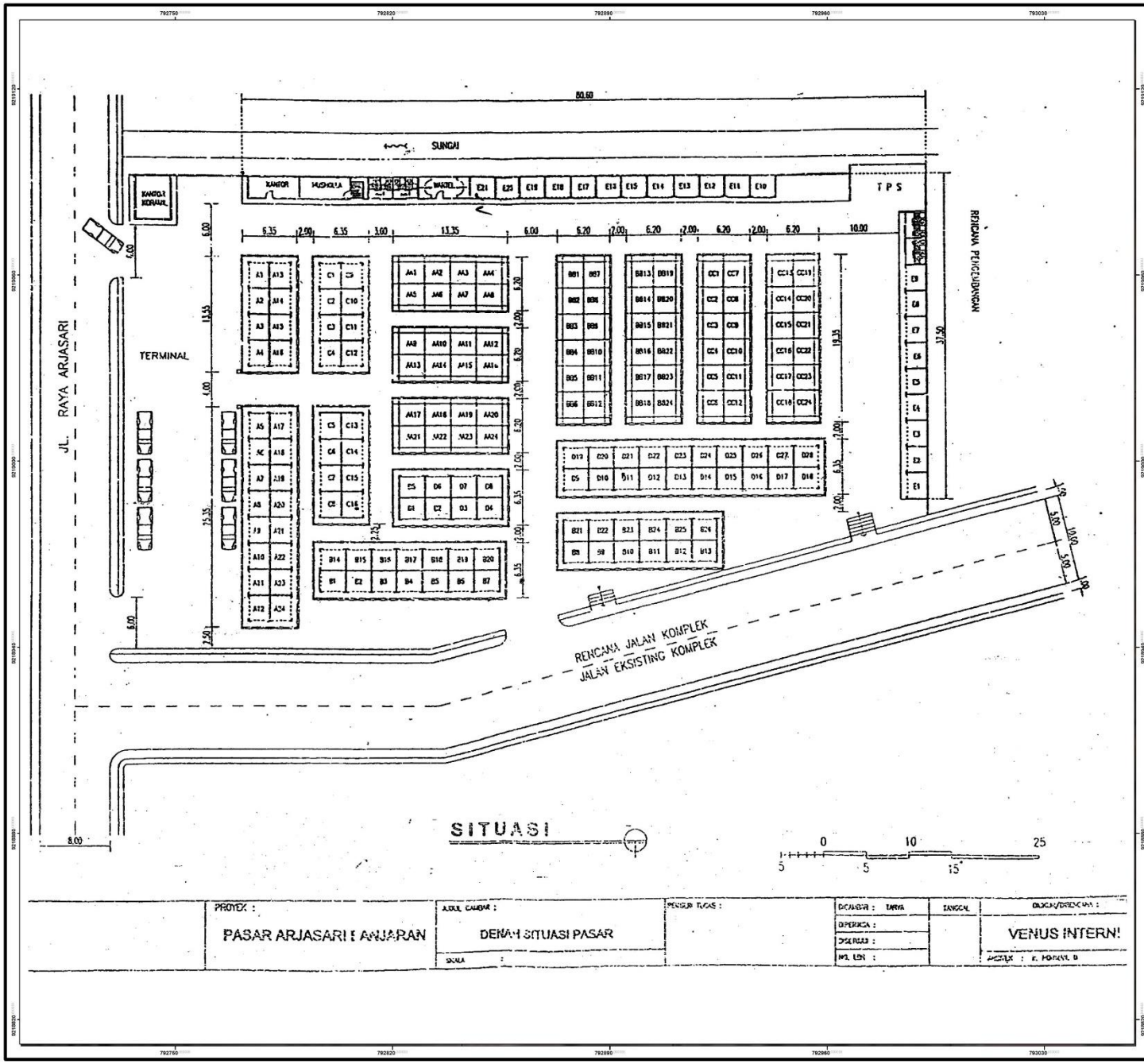
- Jalan Lokal
- Jalan Propinsi
- Rel Kereta/Lori

Keterangan

- Wilayah Sebaran Pasar
- Terminal Arjasari
- Terminal Banjaran
- Terminal Ciparay
- Pasar Arjasari

DIAGRAM LOKASI

Sumber :
- RTRW Kabupaten BandungTahun 2007
- Peta Citra SAS Planet



PROYEK :	JUDUL GAMBAR :	PENGUR TUGAS :	DIGAMBAR : TARYA	TANGGAL	DIGAMBARKAN :
PASAR ARJASARI I ANJARAN	DENAH SITUASI PASAR		DIPERIKSA :		VENUS INTERN!
	SKALA :		DISETUJUI :		
			NO. LEM :		

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

DENAH PASAR DESA TERPADU ARJASARI

Gambar :

U

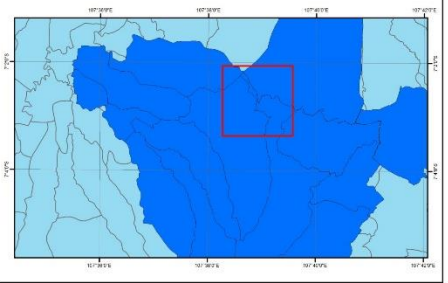
0 10 20 40 60 80 Meters

Proyeksi : .....Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : .....Grid Geografis
Datum Horisontal : .....WGS 1984
Zona : .....48 Selatan
Satuan : .....Meter

Legenda

- A1 — Kios
- AA1 — Los
- Jalan Raya
- Sungai

DIAGRAM PETA



Sumber :
-Profil Pasar Desa Terpadu Arjasari, 2015

3.2.2 Aspek Strategis Pasar

Pasar Arjasari mempunyai posisi strategis. Keberadaan Jalan Raya Arjasari yang merupakan jalan lintas yang melintasi pasar, kedekatan terminal, dan, kedekatan dengan sumber produk, kedekatan dengan pusat pemerintahan setempat, keberadaannya pada bagian selatan daerah Kabupaten Bandung dan katagori pasar Desa Terpadu merupakan penyebab Pasar Arjasari menjadi pasar yang penting dan strategis. Posisi ini menempatkan Pasar Tradisional Arjasari berpengaruh terhadap perekonomian di sekitarnya, khususnya Kecamatan Arjasari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III-10
Aspek Strategis Pasar Arjasari

Aspek Strategis	Keterangan
Akses	Dilewat Jalan Raya Arjasari yang menghubungkan wilayah Kabupaten Bandung Bagian Timur dengan Kabupaten Bandung Bagian Selatan.
Kegiatan Perekonomian	Dekat dengan pusat produksi pertanian.
Simpul Transportasi	Beririsan dengan Terminal angkutan perkotaan menjadikan Pasar Arjasari sebagai pusat pergerakan barang dan manusia.
Katagori Pasar	Pasar Desa Terpadu (Pasar Tipe C) menunjukkan kemampuan pasar untuk melayani wilayah sekitarnya (desa sekitar). Sehingga Pasar Arjasari akan menjadi pusat kegiatan ekonomi.
Berada Pada Posisi di Selatan Kabupaten Bandung	Posisi di Selatan Kabupaten Bandung, menjadikan Pasar Arjasari sebagai penghantar antara Kabupaten Bandung bagian timur dengan Kabupaten Bandung bagian selatan.
Kedekatan Dengan Pusat Pemerintahan	Kedekatan dengan Pusat Pemerintahan setempat sangat berarti, terutama dalam kebijakan terkait pengembangan Pasar Tradisional.
Berkembangnya Budaya masyarakat	Berkembangnya seni dan budaya, khususnya seni dapat mengembangkan sektor pertanian. Sehingga pasar dapat menjadi Pasar yang dapat dengan mudah memperoleh bahan baku.

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2016

3.2.3 Luas Lahan, Jenis Dagangan, Jumlah dan Ukuran Kios, Los dan PKL

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah dan ukuran ruang usaha Pasar Arjasari terdapat 3 (tiga) jenis ruang usaha yaitu kios, los, dan PKL. Ukuran kios yaitu: 3 x 2,5 m^2, los berukuran 3 x 2,5 m^2 dan ukuran PKL yaitu : 2 x 2 m^2. Jumlah keseluruhan lahan Pasar Arjasari adalah 3.500 m^2, meliputi 118 unit kios, 72 unit Los dan ± 21 PKL yang menempati daerah sekitar pasar. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel III-11
Luas Lahan dan Jumlah Kios/Lapangan Pasar Arjasari

Lokasi	Luas Lahan	Jumlah Kios/Lapangan/PKL
Lahan Pasar	3.500 M²	Kios = 118 unit
Lahan Kosong	3.000 M²	Los = 72 unit
Jumlah	6.500 M²	PKL = 21 unit

Sumber: BUMDes 2015



Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2016

Gambar 3.11.
Kondisi Kios, Los, Lapangan dan PKL di Pasar Desa Arjasari

Adapun jenis dagangan yang ada di pasar Arjasari yaitu berupa kebutuhan sehari-hari. Seperti halnya pasar tradisional lainnya mayoritas jenis dagangan yang ada adalah sembako (seperti beras, minyak goreng, gula, terigu dan telur) yaitu sebanyak 53 unit, diikuti oleh sayuran dan buah-buahan sebanyak 20 unit. Sedangkan jenis dagangan yang paling sedikit adalah bumbu masak yaitu sebanyak 3 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel III-14.

Tabel III-12
Jenis Dagangan di Pasar Arjasari

No.	Jenis Dagangan	Jumlah
1	Bumbu Masak	3
2	Daging / Ikan	10
3	Jasa	8
4	Makanan dan Minuman	15
5	Pakaian, Sepatu, Sandal	7

No.	Jenis Dagangan	Jumlah
6	Peralatan dan Kebutuhan Sehari-hari	10
7	Sayuran dan Buah-buahan	20
8	Sembako	53
9	Tahu dan Tempe	4
10	Lainnya	15
11	Tidak Terpakai	45
	Total	**190**

Sumber: BUMDes 2015

3.2.4 Kondisi Fisik dan Lingkungan Kawasan Pasar

Karakteristik pasar tradisional relatif dengan kondisi kumuh, kotor dan kurang terjaga kebersihan lingkungannya, begitu pun Pasar Desa Arjasari kondisi lingkungan dan sarana prasarana kurang terjaga dan terpelihara. Kondisi tersebut dapat dilihat dari tidak adanya tempat sampah serta TPS yang difungsikan tidak dipergunakan sebagaimana mestinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2016

Gambar 3.12.
Kondisi Lingkungan di Pasar Desa Arjasari

Secara umum, kondisi fisik, dan lingkungan kawasan Pasar Arjasari sudah tidak memadai lagi. Terlebih Pasar Arjasari termasuk pasar katagori pasar Kelas C, yang harus melayani penduduk desa sekitar Kecamatan Arjasari dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Berikut ini gambaran kondisi umum Pasar Arjasari yaitu:

1. Kondisi fisik pasar secara umum tergolong kumuh tanpa drainase yang memadai serta tidak terpelihara dengan baik.
2. Tempat parkir tidak tertata dan tidak jelas keberadaannya.

3. Tidak terdapatnya tempat bongkar muat barang khusus menyebabkan kendaraan pemasok menurunkan barang tidak pada tempatnya, di terminal atau di area parkir.
4. Pedagang belum terkelompok dengan baik namun secara keseluruhan kondisi fisik tidak baik dan rentan terhadap bahaya kebakaran.
5. Jalur (lorong) pejalan kaki kurang lebar, hal ini mengakibatkan pengunjung kurang nyaman berbelanja.
6. Lokasi dan kondisi tempat pembuangan sampah sementara kurang tidak memadai, tidak sepadan dengan jumlah sampah yang diproduksi.
7. Sarana Prasarana, termasuk fasilitas sosial dan umum (fasos dan fasum) baik dari sisi kuantitas maupun kualitas tidak memadai. Sehingga mengganggu pedagang, pengunjung dan pengelola dalam menjalankan kegiatannya.
8. Tidak dijumpai ruang terbuka hijau untuk publik yang menimbulkan kesan tidak ramah lingkungan.

Tabel III-13
Kondisi Fisik Pasar Arjasari

No.	Aspek yang Diamati	Kondisi		
		Baik	Cukup	Kurang Memadai
a).	Kondisi Fisik			
1.	Tampilan (fasade)	-	-	√
2.	Penataan ruang	-	√	-
3.	Jalan/gang	-	√	-
4.	Area parkir	-	-	√
5.	Pasar perorangan	-	-	√
6.	Fasilitas umum dan fasilitas sosial (Tempat Ibadah, taman, ruang pertemuan, wc)	-	-	√
7.	Keberadaan terminal	-	-	√
8.	Sarana dan prasarana pasar (bongkar muat, gudang, ruang pamer, TPS, drainase, dll)	-	-	√
b).	Kondisi Sosial			
1.	Kelembagaan pedagang	-	√	-
2.	Keselamatan	-	-	√
3.	Aksesibilitas	-	√	-
4.	Kebersihan, kenyamanan, aroma pasar	-	-	√
5.	Integritas dengan kawasan lingkungan	-	-	√
6.	Dampak hujan terhadap kenyamanan	-	-	√

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2016